

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM DUKA SEDALAM CINTA
KARYA FREDY ARYANTO**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Pedoman dalam Penulisan Skripsi

oleh:

**PUTRI AGNAITA QOLBI
NPM :1741010206**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (Dakwah dan Ilmu Komunikasi)



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM DUKA SEDALAM CINTA
KARYA FREDY ARYANTO**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Pedoman dalam Penulisan Skripsi

oleh:

**PUTRI AGNAITA QOLBI
NPM :1741010206**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (Dakwah dan Ilmu Komunikasi)



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

Pesan dakwah adalah materi ajaran islam yang menyangkut segala aspek kehidupan dari segi aqidah, syariah dan akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam mengomunikasikan pesan dakwah, da'I menggunakan metode tulisan, ceramah, diskusi dan disalurkan melalui media elektronik maupun media cetak seperti buku, majalah, Koran, novel dan internet. Pesan dakwah yang disampaikan melalui metode tulisan, dinilai lebih efisien bagi sebagian klasemen mad'u. buku Pejuang Subuh memiliki pesan pembaca melalui serangkaian kata yang berbentuk sesuai dengan syariah islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pertanyaanya adalah apa isi pesan dakwah yang terkandung dalam buku Pejuang Subuh? Dan apa saja pesan dakwah yang paling dominan dalam buku Pejuang Subuh? Di dalam penelitian skripsi ini, penulis mengkategorikan isi pesan dakwah untuk mengetahui pesan dakwah dalam buku tersebut. Ketegoriannya ialah, Pesan Akidah, Pesan Akhlak, dan Pesan Syariah.

Penulis menggunakan metode kualitatif menggunakan perangkat analisis wacana Teun A Van Dijk dengan enam elemen yaitu tematik, skemantik, semantik, sintaksis, stilistik dan retorik. Berdasarkan jenis penelitiannya, maka penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian pustaka (library research). Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu penelitian yang bertujuan untuk melakukan analisis wacana atas naskah teks novel dengan menggambarkan secara konteks atau pemaknaan Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim. Supaya penelitian ini lebih sempurna, penulis juga mengumpulkan sebanyak mungkin referensi yang berkaitan dengan penelitian ini seperti : buku, majalah, Koran dan internet.

Hasil temuan dalam buku Pejuang Subuh ini adalah pesan yang mengandung pesan akidah, Pesan akhlak, dan pesan syariah, dan pesan yang lebih menonjol dalam buku ini adalah pesan Syariah dengan sub kategori ibadah dan muamalah. Pesan-pesan di dalamnya cenderung membahas pesan syariah. Hal tersebut dikarenakan berkaitan dengan orang-orang yang ingin melakukan ibadah shalat subuhnya dengan berjamaah. Berdakwah tidak hanya dilakukan dengan cara bertatap muka antara *da'i* dan *mad'u*, tetapi juga berdakwah juga dapat memanfaatkan media yang ada sebagai penunjang dari dakwah itu sendiri salah satunya adalah dengan menggunakan buku, karena buku merupakan media dakwah yang cukup efektif.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Pitri Nadila
NPM	: 1741010205
Jurusan / Prodi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim” adalah benar – benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2021



Pitri Nadila
1741010205



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaramo – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

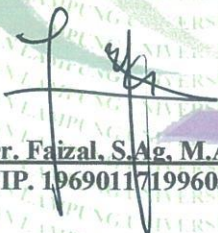
PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PESAN DAKWAH DALAM BUKU PEJUANG
SUBUH KARYA HADI E. HALIM
Nama : PITRI NADILA
NPM : 1741010205
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

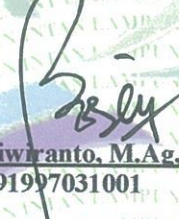
MENYETUJUI

**Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I


Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag
NIP. 196901171996031001

Pembimbing II


Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(AS), Ph.D
NIP. 197303191997031001

Mengetahui
Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam


M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si
NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim”, di susun oleh : Pitri Nadila, NPM : 1741010205, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari

Tim Penguji

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M. Sos.I

Sekretaris : Ade Nur Istiani, M.I.Kom

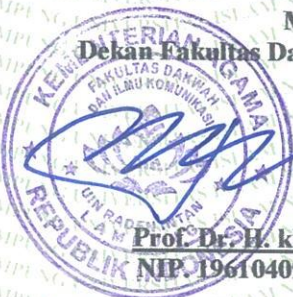
Penguji I : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si

Penguji II : Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag

Penguji Pendamping : Bambang Budiwiranto, Ph.D

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

33. siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"

(QS. Fussilat [41] : 33)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan sebaik – baiknya. Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala karunia-Nya kepada penulis dan Rasulullah SAW yang selalu menjadi motivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua Orang Tua (Bapak Abdul Rahim dan Ibu Kemala Dewi) yang penulis cintai dan sayangi, sebagaimana telah mendidik, dan membesarkan penulis dengan penuh kesabaran serta kasih sayang yang sangat luar biasa dan selalu mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan study sampai saat ini.
3. Kakek dan Alm Nenek (Bapak Murdin dan Ibu Lekat Zurna) yang penulis sayangi, yang selalu menolong dalam bentuk apapun sehingga penulis bisa menyelesaikan study sampai saat ini.
4. Adik – Adik (Renda Vinola, Sheila Adista, Tiara Madona dan Aulia Ramdhany) yang selalu Uwo sayangi dan selalu jadi penyemangat.
5. Ponakan ganteng dan satu – satunya (Revan Firnanda) terima kasih karena telah menjadi penyemangat minan ya sayang.
6. Bapak dan Ibu (Guru dan Dosen) yang telah mendidik dan mentransfer segala ilmunya dengan penuh kesabaran.
7. Teman - teman (Putri Agnaita Qolbi, Roaida Fitri, Herlina Wati, Novi Yunarti, Lisa Andriyani, Nadila Mirza Azzughruf, Lisa Wati, Sherly, Fitri Yunita, Mera Pustika, Putri Ayunda, Zulia Fathonah, Rika Tiana).
8. Keluarga Besar Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
9. Keluarga Besar Persatuan Mahasiswa Karya Penggawa(PERMA KARWA).
10. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa dan Pemuda Pesisir Barat (HMPPB).
11. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Pitri Nadila lahir pada tanggal 26 Januari 1999 di desa Way Sindi Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat. Anak pertama dari lima bersaudara buah cinta dan kasih sayang Allah SWT dari pasangan Bapak Abdul Rahim dan Ibu Kemala Dewi.

Riwayat pendidikan yang penulis tempuh yaitu di TK Dharma Wanita Persatuan desa Way Sindi Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat (2005), kemudian melanjutkan sekolah di SDN 01 Way Sindi Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat (2005 - 2011), kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat (2011 – 2014), selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 01 KRUI Kabupaten Pesisir Barat jurusan Administrasi Perkantoran (2014 – 2017), selanjutnya Alhamdulillah penulis melanjutkan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Sebagai mahasiswa penulis menggali dan mengembangkan potensi di lembaga organisasi baik intra maupun ekstra kampus, adapun organisasi yang penulis ikuti adalah :

1. Unit Kerja mahasiswa Fakultas (UKM-F) Penggiat Study Ilmiah (PENSIL).
2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).
3. Persatuan Mahasiswa Karya Penggawa (PERMA KARWA).
4. Himpunan Mahasiswa dan Pemuda Pesisir Barat (HMPPB).
5. Putri Hijab Kabupaten Pesisir Barat 2018.

Bandar Lampung, November 2021
Penulis

Pitri Nadila
1741010205

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul PESAN DAKWAH DALAM BUKU PEJUANG SUBUH KARYA HADI E. HALIM. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikut-Nya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh semua pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin UIN RIL ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memimpin fakultas ini dengan baik.
3. Bapak Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos,I selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag.MA (AS), Ph.D selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang dengan penuh kesabaran dan dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang

telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

6. Keluarga Besar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, November 2021
Penulis



Pitri Nadila
NPM. 1741010205

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Pembahasan	13

BAB II DAKWAH DAN PESAN DAKWAH

A. Dakwah	15
1. Pengertian Dakwah	15
2. Dasar Hukum Dakwah	17
3. Unsur – Unsur Dakwah	19
B. Pesan Dakwah	50
1. Pengertian Pesan Dakwah	50
2. Pesan Dakwah	51

BAB III DESKRIPSI BUKU PEJUANG SUBUH

A. Gambaran Umum Buku Pejuang Subuh.....	55
1. Biografis Sang Penulis	55
2. Sinopsis Buku Pejuang Subuh.....	55
3. Prolog Buku Pejuang Subuh	59
B. Pesan-Pesan Dalam Buku Pejuang Subuh.....	61
1. Pesan Akidah	61
2. Pesan Akhlak	63
3. Pesan Syariah.....	65

BAB IV ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM BUKU PEJUANG SUBUH

A. Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh	69
B. Pesan Dakwah Yang Paling Dominan Dalam Buku Pejuang Subuh	77
C. Analisis Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Menurut Analisis Teun A Van Dijk	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
C. Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk lebih memperjelas dan menghindari kesalahfahaman terhadap skripsi ini, maka alangkah baiknya penulis terlebih dahulu menjelaskan istilah yang terdapat pada judul tersebut. Adapun judul skripsi ini adalah **“PESAN DAKWAH DALAM BUKU PEJUANG SUBUH KARYA HADI E. HALIM”** adapun penjelasannya sebagai berikut :

Pesan dakwah atau *maddah* (materi dakwah) adalah ini pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Secara garis besar materi dakwah diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu Akidah, Mu'amalah, Akhlak dan Syariah.¹ Menurut Toto Tasmara yang dikutip oleh Onong Uchjana pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan oleh komunikator, atau juga dapat berupa lambang. Lambang yang dimaksud adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah jelas karena bahasalah yang paling mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.²

Buku ini merupakan sebuah buku yang memberikan motivasi pembacanya untuk bagaimana meningkatkan iman kepada sang pencipta, berani hidup mandiri, tidak mudah menyerah, dan terus meraih anugerah Allah SWT.

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman.³

¹ Muhammad Munir, Manajemen Dakwah (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2009), 24

² Onong uchjana effendi, ilmu komunikasi teori dan praktik, (bandung : remaja rosdakarya, 1994), Cet, Ke 8, 18

³ Moh ali aziz, ilmu dakwah (Jakarta : kencana, 2016), 419

Buku merupakan sarana untuk berbagi ilmu dari satu individu ke individu lainnya, buku juga berperan besar bagi dunia pendidikan, selain itu buku juga mengandung informasi – informasi yang dapat menambah wawasan, bisa juga sebagai hiburan, menggugah emosi dan membentuk serta mengubah cara berpikir seseorang. Bagi mereka yang memiliki antusias besar dalam membaca buku dapat memberikan efek yang positif dan memberikan banyak pengetahuan.

Buku dapat melatih daya berpikir, karena semakin banyak membaca semakin menambah kosakata. Membaca buku membuat yang tadinya tidak menerti menjadi mengerti ilmu pengetahuan. Dengan hadirnya buku masih berperan penting dalam dunia pendidikan.

Maka dari itu di tengah maraknya perkembangan zaman dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara bertatap muka melainkan dengan menggunakan buku, karena buku merupakan media dakwah yang sangat efektif untuk digunakan mengajarkan nilai – nilai Islam kepada pembacanya. Disini *da'I* berperan penting untuk mengemas pesan – pesan dakwahnya ke dalam tulisan secara kreatif dan inovatif.

Buku pejuang subuh yaitu buku yang ditulis oleh Hadi E. Halim yang diterbitkan oleh Wahyuqolbupada tahun 2013. Sebuah buku yang diangkat dari kisah nyata orang-orang yang berjuang untuk dapat melakukan shalat Subuh berjamaah di masjid, meningkatkan keimanan dan meninggalkan nikmatnya tidur di kasur yang empuk untuk meramaikan shalat Subuh berjamaah sebagai salah satu pilar kebangkitan Islam. Ceritanya mengajarkan kepada pembaca untuk mencintai ilmu agama dan kehidupan masyarakat yang bersahaja juga tidak lepas dari nilai – nilai moral. Buku ini banyak menceritakan keistimewaan dari shalat subuh dan memberikan fakta ilmiah tentang shalat subuh. Yang menarik dari buku ini adalah ceritanya merupakan kisah nyata yang dialami oleh orang – orang yang sedang istiqamah berjuang mengerjakan shalat subuh berjamaah dan memperoleh

keberkahan, apa yang ditulis dalam buku ini sering dialami oleh banyak orang baik laki – laki maupun perempuan.

Buku ini mengajarkan pembaca untuk mencintai ilmu agama dan kehidupan masyarakat yang bersahaja juga tidak lepas dari nilai – nilai moral yang baik.

Berdasarkan definisi diatas, maka yang dimaksud dengan skripsi ini adalah studi tentang bagaimana meningkatkan iman kepada sang pencipta, tidak mudah menyerah, terus meraih anugerah Allah SWT dan mencintai ilmu agama dan kehidupan masyarakat yang bersahaja juga tidak lepas dari nilai – nilai moral yang baik.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat media komunikasi semakin berkembang, media dan strategi dalam berdakwah juga mengalami kemajuan. Berdakwah saat ini tidak harus dengan cara bertatap muka langsung melainkan dakwah dalam dilakukan melalui tulisan dengan cara memanfaatkan media komunikasi sebagai mediator dalam penyampaian pesan moral yang baik.

Dakwah adalah menyampaikan dan memanggil serta mengajak manusia ke jalan Allah SWT untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dalam mencapai kehidupan di dunia dan akhirat (*amal ma'ruf nahi munkar*).

Dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran agama islam, ia merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya, yang berisi seruan kepada keinsyafan, atau mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.⁴

Kegiatan dakwah melibatkan beberapa unsur dakwah yaitu subjek dakwah, objek dakwah, metode dakwah, media dakwah dan materi dakwah. Dakwah dalam islam adalah suatu kewajiban yang mutlak dilaksanakan oleh setiap muslim

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung, Mizan, 1998)

menurut kemampuan yang dimilikinya, tugas dakwah dalam islam adalah tugas mulia dan merupakan kewajiban. Sasaran dakwah dalam islam adalah seluruh umat tanpa terkecuali. Oleh karena itu, media penyampaian dakwah adalah hal yang sangat penting, karena menentukan efektif tidaknya suatu penyampaian.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat haruslah diimbangi dengan pesatnya kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah bisa dilakukan melalui televisi, radio, internet, film, dan bisa juga melalui media cetak seperti surat kabar, buku, novel, majalah, buletin dan sebagainya. Saat ini dakwah dikemas dengan berbagai sarana dan strategi penyampaian yang beragam. Dalam artian berdakwah saat ini tidak harus dengan bertatap muka saja, melainkan dapat dilakukan melalui tulisan dengan cara memanfaatkan media cetak terutama buku yang di mana merupakan salah satu media dakwah yang sangat dibutuhkan pada saat ini dan yang akan mendatang, selain itu pula dakwah melalui buku dapat dikaji ulang, dipelajari, atau disimpan untuk dibaca kembali jika ada kesempatan. Memasuki zaman global seperti saat ini, pola dakwah *bit at-tadwin* atau *bil qalam* (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab – kitab, majalah, koran, dan tulisan – tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif. Keuntungan lain dari dakwah model ini tidak menjadi musnah meskipun sang dai atau penulisnya sudah wafat.

Objek utama dakwah adalah manusia, semua pernyataan, perintah dan larangan yang ada didalamnya berisikan pesan dakwah yang ditujukan kepada seluruh manusia, yang dalam fitrahnya memiliki potensi yang dapat diarahkan dan diwujudkan dalam tindakan nyata.⁵

Berkaitan dengan dakwah sebenarnya buku adalah salah satu bentuk sastra yang dapat dijadikan sebagai media dakwah. Dalam kaitannya buku sebagai media, hal ini

⁵ Onong Uchjana Effendi, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), 18

pengarang buku adalah berposisi dan berperan sebagai dai. Sebagai dai pengarang dituntut untuk menyampaikan, mengajak, menyeru tentang dakwah itu sendiri. Hal penting lainnya yang harus diperhatikan oleh pengarang buku adalah adanya kemampuan untuk dapat menyelipkan atau menjadikan tema bukunya mengandung ajaran agama islam dengan gaya bahasa yang indah atau kondisional sehingga dapat menyentuh rohani pembaca.

Metode yang dilakukan dengan tulisan atau bisa disebut Dakwah *Bil Qalam* telah diaplikasikan pada zaman Rasulullah. Karena pada saat itu, tradisi tulis menulis sudah berkembang. Terbukti ketika Rasulullah menerima wahyu, beliau langsung memerintahkan para sahabat yang memiliki kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Padahal saat itu secara teknis sulit untuk melakukan tulis – menulis disebabkan belum tersedianya sarana seperti kertas dan alat tulis pena, di samping budaya yang kurang mendukung. Tapi para sahabat berupaya untuk melakukannya, begitu juga terhadap hadits Rasulullah, sebagian sahabat yang memiliki kemampuan menulis dengan baik banyak yang menulis hadits.⁶

Seorang dai (yang menyampaikan/subek dakwah pasti memiliki cara penyampaian atau metode dakwah yang berbeda-beda atau beragam, dengan tujuan bagaimana caranya agar apa yang disampaikan oleh dai dapat diterima atau bahkan dipahami oleh mad'u (yang menerima/objek dakwah). Begitupun dakwah melalui tulisan atau bisa disebut dakwah *bil qalam* memerlukan strategi, karena strategi adalah cara yang jitu yang harus dipikirkan secara matang untuk mencapai tujuan tertentu. Dakwah *bilqalam* juga merupakan upaya untuk menyeru dan mengajak umat manusia menuju jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT dengan menggunakan tulisan baik berupa tulisan yang disampaikan melalui media cetak ataupun tulisan yang disampaikan melalui media elektronik. Dakwah

⁶ Abdul Wachid, Wacana Dakwah Kontemporer (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), 223

melalui media tulis atau sering kita sebut dengan dakwah *bil qalam* yaitu sarana dan metode dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u melalui media-media cetak baik koran, majalah, buku-buku atau berupa tulisan dan artikel lainnya. Pengertian dakwah *bil qalam* itu sendiri menurut Jalaludin Rahmat dalam Islam Aktual adalah menyampaikan dakwah melalui media cetak (tulisan).⁷

Berdakwah melalui buku atau novel juga merupakan salah satu kegiatan untuk menyampaikan dakwah, seperti yang dilakukan oleh Hadi E. Halim ini adalah salah satu media dakwah yang berisi tentang aqidah, akhlak dan syariah terhadap manusia adalah Buku Pejuang Subuh. Buku Pejuang Subuh ini juga memiliki komunitas yaitu @PejuangSubuh, respon masyarakat cukup baik dengan adanya buku ini, terutama kalangan anak muda, ini dapat terlihat dari sejak didirikan tahun 2012 lalu, jumlah follower di *twitter* telah mencapai lebih dari 125 ribu. Selain itu program – program yang dijelaskan dalam buku Pejuang Subuh juga membuat kita tetap istiqomah berada dalam lingkungan yang baik sehingga terus terpacu dan terjaga untuk tetap dalam kebaikan, karena terkadang iman bisa naik turun sehingga diperlukan komunitas dan teman – teman yang saling *support*.⁸

Untuk itu dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis isi pesan yang terkandung dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim yang mengandung nilai dakwah serta memberikan pengetahuan bagi para pembacanya melalui karya tulis yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim.”⁹

⁷ Jalaludin Rahmat, Islam Aktual, (Bandung : Mizan, 1998), 172

⁸ Hadi E Halim, Pejuang Subuh, (Jakarta : WahyuQolbu, 2014) 29

⁹ Hadi E Halim, Pejuang Subuh (Jakarta : WahyuQolbu, 2014), 36

C. Fokus dan Sub Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. halim” dan yang menjadi sub fokus dalam penelitian ini adalah pesan dakwah dalam buku Pejuang Subuh dan pesan dakwah yang paling dominan dalam Buku Pejuang subuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis lebih memfokuskan pada pesan dakwah yaitu Akidah, Akhlak dan Syariah. Yang di ambil dari enam sub judul yang terdapat dalam buku Pejuang Subuh. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa pesan dakwah yang terkandung dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim?
2. Apa pesan dakwah yang paling dominan dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah penulis rumuskan di atas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai :

1. Memperoleh gambaran tentang pesan dakwah yang terkandung dalam Buku Pejuang Subuh.
2. Memperoleh gambaran tentang pesan dakwah yang paling dominan dalam buku Pejuang Subuh.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif pada khasanah keilmuan dalam bidang dakwah melalui media cetak, khususnya pada penelitian analisis isi pesan dakwah melalui buku.

2. Secara Praktis

Peneliti ini juga diharapkan dapat memberikan masukan khususnya bagi aktivis dakwah supaya menjadikan media cetak sebagai media dalam menyampaikan pesan – pesan dakwah secara optimal melalui pesan yang menarik agar mencapai tujuan pesan yang disampaikan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Judul yang diambil penulis ini memang memiliki kemiripan dengan judul skripsi – skripsi lain, yang mencoba menganalisis isi pesan dakwah yang terkandung dalam media seni yaitu melalui lirik lagu maupun media jurnalis, seperti :

1. Skripsi Robby Aditya Putra (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung) dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi” skripsi ini terdapat pesan Akidah, Syariah, Mu’amalah dan Akhlak. Novel ini mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang – orang disekelilingnya dengan menonjolkan waktu dan sifat prilaku tokoh utama yaitu 5 orang shabat yang kesehariannya sebagai santri di pondok Madani.¹⁰
2. Skripsi yang berjudul “Novel Rindu Karya Darwis Tere Liy Sebagai Media Komunikasi Persuasif Dalam Kegiatan Dakwah”. Penelitian ini diteliti oleh Nadzrotul Uyun Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini berfokus terhadap isi novel yang berkaitan dengan kajian komunikasi persuasif yang terdapat dalam Novel Rindu Karya Darwis Tere Liye.¹¹
3. Skripsi yang berjudul “Novel Ayat – Ayat Cinta Perspektif Pesan Dakwah Karya Gatra Kirana, 2010”. Hasil penelitian menyatakan bahwa Novel Ayat – Ayat

¹⁰ Robby Aditya Putra, Pesan Dakwah Dalam Novel Negeri 5 Negara (Skripsi Program S1 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komuikasi IAIN Raden Intan Lampung, 2014)

¹¹ Nadzrotul Uyun, Novel Rindu Karya Darwis Tere Liye (Skripsi Program S1 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017)

Cinta banyak mengandung nilai – nilai ajaran islam dan juga akhlak.¹²

H. Metode Penelitian

Metode menurut Cooper dan Emory 1995 adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan penelitian adalah suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditujukan dan penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah – masalah. Jadi metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitiannya, maka penelitian ini digolongkan pada jenis Penelitian Pustaka (*Library Research*). Supaya penelitian ini lebih sempurna dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti berusaha menemukan dan mengumpulkan sebanyak mungkin referensi ataupun data yang ada kaitannya dengan penelitian ini untuk dijadikan referensib dalam penelitian ini seperti buku, majalah, koran, internet dan sebagainya.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu penelitian yang bertujuan untuk melakukan analisis wacana atas naskah teks buku dengan menggambarkan secara konteks atau pemaknaan pesan dakwah dalam buku Pejuang Subuh menggunakan perangkat analisis wacana yang meliputi enam unsure yaitu dilihat dari sisi Tematik, Skematik, Semantik, Sintakis, Stikistik dan Retorisnya.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan penelitian yang merupakan data

12 Gatra Kirana, Novel Ayat – Ayat Cinta Perspektif Pesan Dakwah (Skripsi Program S1 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2010)

utama yaitu Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim yang diterbitkan oleh Wahyuqolbu.

b. Sumber Data Skunder

Sumber Data Skunder adalah sumber data pelengkap yang sifatnya melengkapi sumber data yang sudah ada. Sumber data ini diperoleh dari buku – buku referensi, majalah, koran, internet dan situs – situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

3. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul lalu dianalisis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode analisis wacana, yaitu telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Usaha memahami makna tuturan dalam konteks, teks dan situasi.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis wacana kualitatif karena menganalisis pesan dakwah dalam naskah buku. Selain itu peneliti menggunakan *discourse analysis*, artinya suatu model yang yang dipakai untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, symbol dan sebagainya, dengan pendekatan model Van Dijk yang terdiri dari enam element. Analisis wacana merupakan sebuah alternative dari analisis isi dengan pendekatan kuantitatif yang lebih menekankan pada pertanyaan “apa”, analisis wacana lebih melihat “bagaimana” dari sebuah pesan atau teks komunikasi.¹⁴

Model analisis Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai, Karen Van Dijk mengolaborasi elemen – elemen wacana sehingga bisa diaplikasikan secara praktis. Model yang dipakai Van Dijk ini kerap disebut sebagai “Kognisi Sosial”. Istilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Dalam analisisnya, Van Dijk berpendapat bahwa analisis wacana

¹³ Erinyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, (Yogyakarta, Lkis Group, 2012) 56

¹⁴ Alex Sobur, Analisis Teks Media (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004),

tidak cukup didasarkan pada analisis teks saja, karena teks merupakan hasil dari suatu praktik suatu produksi yang tentunya juga harus diamati tetapi lebih dari itu, kita harus melihat bagaimana suatu teks itu diproduksi, sehingga kita dapat mengetahui bagaimana teks bisa dibentuk.

Van Dijk menjelaskan bahwa proses produksi teks melibatkan kognisi sosial, artinya sebuah teks tidak berdiri sendiri, melainkan dibentuk dan dipengaruhi oleh struktur sosial, nominasi kelompok tertentu, dan kelompok kekuasaan dalam masyarakat dan bagaimana kognisi (fikiran) dan kesadaran yang dibentuk dan berpengaruh terhadap teks tersebut. Van Dijk mempunyai tiga dimensi yaitu : teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Ketiga dimensi itu tidak berdiri sendiri melainkan satu system dan satu kesatuan dalam analisis. Berikut adalah gambar struktur atau elemen yang dikemukakan oleh Van Dijk :

Table I. Elemen Wacana Van Dijk¹⁵

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMENT
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?)	TOPIK
Super Struktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	SKEMA
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, peranggapan dan nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Pilihan kata apa yang dipakai dalam teks berita)	Bentuk kalimat, koherensi kata ganti
Struktur Mikro	STIKISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai dalam teks berita)	leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagimana dan dengan cara apa penekanan yang dilakukan)	Grafis, Metafora, dan Ekspresi

¹⁵ Eriyanto, *Analisi Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta, Lkis, 2008), 228

Van Dijk menjelaskan bahwa semua teks dapat dianalisa dengan menggunakan elemen – elemen tersebut. Elemen – elemen tersebut diatas merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan serta mendukung antara satu elemen dengan elemen lainnya.

Table II. Tahapan Penelitian Yang Dilakukan Oleh Peneliti

No	Pendekatan Penelitian	Tahapan Penelitian	Operasional Penelitian	Strategi dan Tehnik Penelitian
1	Analisis Wacana dengan model Teun A Van Dijk dan bersifat interpretative	Coding Unit	Mencari, memilah tema dan kata sesuai dengan focus penelitian	Pengumpulan referensi
2		Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk	Pengelompokan data berdasarkan perangkat wacana Van Dijk yaitu Tematik, Skematik, Semantik, Sintaksis, Stilistik dan Retoris	Studi dokumentasi Buku Pejuang Subuh
3		Analisis Data	Mengolah data dan menganalisa data yang didapatkan	Reduksi dan display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi
4		Penulisan Laporan	Pengetikan berdasarkan sistematika penulisan skripsi	Penulisan yang efektif dan efisien

Target penelitian ini sesuai dengan tujuan yang ingin yang ini dicapai yaitu untuk mengetahui naskah buku melalui analisis wacana pesan dakwah Buku Pejuangn Subuh menggunakan teori Van Dijk yang difokuskan pada aspek analisis Naskah Teks dengan melihat struktur – struktur pesan komunikasi yang saling berhubungan dan saling melengkapi.

I. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini lebih sistematis, maka penulisan skripsi disusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan penulis akan memaparkan tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II Tinjauan Teori penulis akan mencoba memaparkan tentang pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, unsur – unsur dakwah, dan pengertian pesan dakwah.

BAB III Deskripsi Buku Pejuang Subuh penulis akan mencoba memaparkan tentang gambaran umum buku pejuang subuh dan pesan-pesan dalam buku pejuang subuh.

BAB IV Analisis Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh penulis akan mencoba memaparkan pesan dakwah dalam buku pejuang subuh, pesan dakwah yang paling dominan dalam buku pejuang subuh dan analisis pesan dakwah dalam buku pejuang subuh menurut analisis teun a van dijk.

BAB V Penutup penulis akan memaparkan kesimpulan dan rekomendasi.





BAB II

DAKWAH DAN PESAN DAKWAH

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *do'a yad'u da'watan* yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah – istilah *tabligh, amar ma'ruf nahi munkar, mu'idzoh hasanah, tabsyir, indzhar, tarbiyah, ta'lim dan khotbah*. Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu penyampaian pesan, informasi yang disampaikan dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah – istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar, serta memberikan kabar gembira dan peringatan bagi manusia.¹⁶

Sedangkan secara terminology, istilah dakwah sangat beragam definisinya, banyak tokoh yang telah mendefinisikan kata tersebut :

- a. Menurut M. Quraisy Shihab dakwah diartikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.
- b. Suparta dan Hefni menyatakan dakwah adalah kegiatan yang bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi manusia agar eksistensi mereka punya makna di hadapan Tuhan dan sejarah.
- c. Menurut Toto Tasmara dakwah merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) atau pesan-pesan tertentu, berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.

¹⁶ M. munir, wahyu ilahi, manajemen dajwah (Jakarta : kencana prenada media group, 2009) cet. Ket-2, hal. 17

- d. Menurut Abdurrosyda Sholeh dakwah berarti proses aktivitas, yaitu proses untuk mengubah suatu kondisi lain yang lebih baik dan dilakukan secara sadar, sengaja dan berencana.
- e. Menurut Didin Hafidhuddin dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersediamasuk kejalan Allah SWT secara bertahap menuju kehidupan yang islami.¹⁷

Dari semua pengertian para ahli di atas pada dasarnya mereka mempunyai tujuan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam redaksionalnya dan dapat ditarik kesimpulan dakwah yaitu menyampaikan dan memanggil serta mengajak manusia ke jalan Allah SWT untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dalam mencapai kehidupan di dunia dan akhirat (*amar ma'ruf nahi munkar*).

Dari definisi – definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapat diambil kesimpulan – kesimpulan berikut :

- a. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran islam.
- b. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran islam dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan sadar dan sengaja.
- c. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara dan metode.
- d. Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhoan Allah SWT.

¹⁷ Siti uswatun khazanah, berdakwah dengan jalan debat, (purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2007), cet ke-1, hal. 25-26.

- e. Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akirat.¹⁸

2. Dasar Hukum Dakwah

Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang secara implicit menunjukkan suatu kewajiban melaksanakan dakwah, diantaranya adalah Surah Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang – orang yang beruntung”.¹⁹

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa dengan arti sepenuhnya, dimana Allah SWT menyeru manusia ke Darussalam (surga).

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٠٥﴾

¹⁸ Muhammad Munir Dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, (Jakarta :Kencana, 2009), Cet, Ke-2. 21

¹⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Bandung : Jumanatul Ali, 2005), 50

Artinya :

“Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga) dan memberikan petunjuk kepada orang yang dikehendaki kejalan yang lurus (islam)”. (QS. Yunus : 25)

Tafsir Ibnu Katsir ayat diatas menjelaskan dengan berbuat ihsan dalam beribadah kepada Allah SWT, yaitu dengan beribadah sambil merasakan seakan – akan melihat-Nya atau minimal merasakan pengawasan dari-Nya. Demikian juga berbuat ihsan kepada hamba – hamba Allah SWT dengan melakukan perbuatan baik yang mampu dilakukan baik berupa perkataan maupun perbuatan kepada hamba – hamba Allah SWT, termasuk di dalamnya beramar ma'ruf nahi munkar, mengajarkan orang yang tidak tahu, menasehati orang yang berpaling dan sebagainya.²⁰

Mengenai kewajiban menyampaikan dakwah, para ulama berbeda pendapat mengenai status hukumnya. Perbedaan penafsiran ini terletak pada kata minkum yang berfungsi sebagai penjelasan (*lil bayan*) bukan untuk menunjukkan arti sebagian (*littab'idh*) sebab Allah telah mewajibkan dakwah kepada umat islam secara keseluruhan sebagaimana dalam firmanNya surah Ali Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya :

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan umat manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab

²⁰ Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir (Bogor, Pustaka Imam Syafi'i, 2003). 78

beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang – orang yang fasik.

3. Unsur – Unsur Dakwah

a. Da'i atau subjek dakwah

Da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Qur'an dan sunnah. Dalam pengertian tersebut da'i identik dengan orang yang melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*.²¹ Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan *Mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran islam).

Allah SWT berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Q.S An-Nahl 16 : 125)

Da'i merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa da'i islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, M

²¹ Samsul Munir Amin, Op. Cit Hal. 68

Natsir mengatakan bahwa kepribadian dan akhlak seorang da'i merupakan penentu keberhasilan seorang da'i.²²

Sehungan dengan hal tersebut terdapat pengertian para pakar dalam bidang dakwah, yaitu :

- a) Hasyimi, juru dakwah adalah penasihat, para pemimpin dan pemberi ingat, yang memberi nasihat dengan baik yang mengarah dan berkhutbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang – orang yang karam dalam gelombang dunia.²³
- b) Nasaradin Lathief mendefinisikan bahwa da'i itu ialah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama ahli dakwah ialah wa'ad, mubaligh mustamain(juru penerang) yang menyeru mengajak dan memberikan pengajaran dan pelajaran agama Islam.²⁴
- c) M. Natsir, pembawa dakwah merupakan orang yang memperingkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih pada jalan yang membawa keuntungan.²⁵

b. Mad'u atau objek dakwah

Mad'u adalah seluruh manusia sebagai makhluk Allah yang dibebani menjalankan agama islam dan diberi kebebasan untuk berikhtiar. Kehendak dan bertanggung jawab atas perbuatan sesuai dengan pilihannya, mulai dari individu, keluarga, kelompok, golongan, kaum massa, dan umat manusia seluruhnya.²⁶ Mad'u (Obyek Dakwah terdiri dari

²² Adi Sasano, Solusi Islam Atas Problematika Umat, (Jakarta : Gema Insani Pres, 1987), 52

²³ A. Hasyimi, Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), 162

²⁴ HMS. Nasarudin Lathief, Teori Dan Praktek Dakwah, (Jakarta : Firma Dara, T.Th), 20

²⁵ M. Natsir, Fiqhud Dkawah, (Jakarta : Dewan Dakwah Islamiah Indonesia, T.Th), 26

²⁶ Enjang As, Aliyudin, Op. Cit. 96

berbagai macam golongan manusia, oleh karena itu menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri. Mad'u bisa dibagi – bagi berdasarkan agama, status sosial, profesi, ekonomi dan seterusnya.

Penggolongan mad'u tersebut antara lain :

- a) Dari segi sosiologis, ada masyarakat terasingi, pedesaan, kota besar, dan kota kecil, serta msyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- b) Dari segi struktur kelembagaan, ada masyarakat pemerintah dan keluarga.
- c) Dari segi sosial kultur, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
- d) Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak – anak dan ada golongan orang tua.
- e) Dari segi profesi, ada golongan pertanian, pedagang, seniman, buruh dan pegawai negeri.
- f) Dari segi tingkatan hidup sosial ekonomi, ada golongan kaya, menengah dan miskin.
- g) Dari segi jenis kelamin, ada golonga pria dan wanita.
- h) Dari segi khusus, ada masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana dan sebagainya.²⁷

Mad'u bisa dilihat dari segi derajat pikirannya antara lain :

- a) Umat yang berfikir kritis, yaitu orang – orang yang berpendidikan, yang selalu berfikir mendalam sebelum menerima sesuatu yang dikemukakan kepadanya.
- b) Umat yang mudah terpengaruh, yaitu masyarakat yang mudah terpengaruh oleh faham atau (*sugetible*) tanpa menimbang-nimbang secara matang apa yang dikemukakan kepadanya.
- c) Umat yang bertaqlid, yaitu golongan yang fanatik buta berpegang pada tradisi dan kebiasaan tujuan turun temurun tanpa menyelidiki salah atau benarnya.²⁸

²⁷ HM Arifin, psikologi dakwah, (jakarta : bulan bintang, 1977), 13-14.

²⁸ Hamzah yaqub, publistik islam, (bandung : 1981), 33

Tipe diatas selalu ada dalam setiap zaman, mulai dari zaman Nabi Muahammad sampai sekarang. Jenis mad'u tersebut telah jelas, maka kini telah dapat diambil suatu metode, dan teknik menghadapinya. Untuk tiap sejenis masyarakat dihadapinya (dakwah disajikan) dengan caranya sendiri.²⁹

c. Maddah atau materi dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah yaitu membahas ajaran islam itu sendiri, sebab semua ajaran islam yang sangat luas itu bisa dijadikan maddah dakwah, pada garis besarnya dapat dikelompokan sebagai berikut :

I. Aqidah yang meliputi :

a) Iman Kepada Allah

Arti iman kepada Allah adalah membenarkan tentang adanya Allah SWT dengan keyakinan dan pengetahuan bahwa sesungguhnya Allah SWT wajib ada-Nya dengan dzat-Nya. Dia maha Esa, yang menguasai langit dan bumi beserta isinya, yang maha esa, yang hidup, yang berdiri sendiri dan yang kekal. Sesungguhnya Allah SWT mengetahui atas segala sesuatu dan maha kuasa. Allah melakukan apa yang dia kehendaki, dan Allah maha bijaksana terhadap apa yang DIA kehendaki. Tidak ada sesuatu apapun yang menyerupai DIA, Allah maha mendengar dan maha melihat, maha suci dan maha tinggi (mulya) Allah dari sesuatu yang menyerupai dan menandingi, dan maha suci Allah dari teman dan pembantu (mitra dan asisten). Allah tak membatasi waktu, tidak ada yang menyibukkan dan merepotkan Allah dan Allah tidak terbatas dengan arah, Allah maha kaya artinya dengan mutlaak Allah tidak butuh terhadap segala sesuatunya.³⁰

²⁹ Hamzah yaqub, publisitk islam, (bandung : 1981), 33

³⁰ Alhabib Zaen Bin Ibrahim Sumait Al-Husaeni Al-Alawi, Syarah Hadits Jibril Atau Hidayah At-Tholibin Fii Bayani Muhimati, (Yaman : 2007), 137

Allah berjanji kepada orang-orang yang berbuat kebaikan dengan pahala (surga) semata-mata karena rahmat-Nya dan Allah mengancam kepada orang-orang yang berbuat keburukan dengan siksaan (neraka) semata-mata karena keadilan-Nya.³¹

Sebagaimana firman Allah :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهُ عَلَى مَا
فِي قَلْبِهِ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ ﴿٢١٤﴾

Artinya :

“Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat.” (Q.S. Al-Baqarah ayat 214)

Sebagaimana firman Allah :

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا
كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا ۖ قَالَ يَمْرِئُ
أَنْتَ لِكَ هَذَا ۖ قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۖ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ
حِسَابٍ ﴿٢١٥﴾

³¹ Alhabib Zaen Bin Ibrahim Sumait Al-Husaeni Al-Alawi, Syarah Hadits Jibril Atau Hidayah At-Tholibin Fii Bayani Muhimati, (Yaman : 2007), 138

Artinya :

“Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.” (Q.S. Ali Imran ayat 37)

Sebagaimana firman Allah :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٠٩﴾

Artinya :

“Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S. At-Taghaabun ayat 11)

b) Iman Kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk (ciptaan Allah SWT) cahaya, tidak makan, tidak minum, tidak tidur dan tidak berjenis kelamin. Mereka adalah alam lain yang berdiri sendiri dan berbeda fisik serta jasadnya. Allah SWT menciptakan malaikat dari cahaya. Mereka bertugas mengurus alam semesta ini sesuai iradah dan masyi'ah (kehendak) Allah SWT. Dia mendayagunakan malaikat untuk melaksanakan perintah-Nya dan mereka pun tidak akan melakukan sesuatu kecuali dengan perintah-Nya.³²

³² Materi tarbiyah tahmidi, maddah aqidah, pokok bahasan beriman kepada malaikat

Sebagaimana firman Allah :

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا سُبْحَنَهُ ۚ بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ ﴿٢٦﴾
لَا يَسْقُونَهُ ۖ بِالْقَوْلِ ۖ وَهُمْ بِأَمْرِهِ يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya :

Dan mereka berkata: "Tuhan yang Maha Pemurah telah mengambil (mempunyai) anak", Maha suci Allah, sebenarnya (malaikat-malaikat itu), adalah hamba-hamba yang dimuliakan. Mereka itu tidak mendahului-Nya dengan Perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintah-Nya. (Q.S Al-Anbiya ayat 26-27)

c) Iman Kepada Kitab – Kitabnya

Iman kepada kitab-kitab Allah SWT Adalah mengakui, mempercayai dan meyakini bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab kepada para nabi dan Rasul-Nya yang berisi ajaran Allah SWT. Untuk disampaikan kepada umatnya masing-masing. Mengimani kitab Allah SWT, wajib hukumnya. Mengingkari salah satu kitab Allah SWT sama saja mengingkari seluruh kitab-kitab Allah SWT dan mengingkari para Rasul-Nya, malaikat dan mengingkari Allah SWT sendiri. Yang dimaksud dengan Al-Kitab adalah Al-Qur'an. Telah sepakat segenap ummat Islam, bahwa Nabi Muhammad SAW diutus dengan membawa sebuah Kitab. Kitab itu diturunkan kepada beliau dengan bahasa 'Arab, dan Kitab itu disebut juga Al-Qur'an. Al-Kitab menurut lughah (bahasa) terambil dari kata kerja kataba yang artinya menulis. Maka perkataan Al-Kitab itu berarti tulisan. Maksudnya agar dicatat atau ditulis di dalam Mushhaf oleh ummat Islam. Adapun Al-Qur'an menurut bahasa terambil dari kata kerja "qoro'a"

artinya membaca. Maka Al-Qur'an itu berarti bacaan. Maksudnya agar ia dibaca oleh segenap ummat Islam.³³

Firman Allah SWT :

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ

يُوقِنُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya :

“dan mereka yang beriman kepada kitab (Al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat” (Q.S. Al-Baqarah (2) : 4)

d) Iman Kepada Rasul – Rasulnya

Beriman kepada rasul adalah salah satu daripada rukun iman. Oleh karena itu, ulama ilmu kalam atau ilmu tauhid memberi perhatian yang mendalam, terutamanya perutusan rasul daripada Allah kepada manusia adalah keperluan yang penting bagi manusia dalam kehidupan mereka menurut fitrah yang sebenarnya. Malah, setiap jalan yang benar pada setiap zaman mesti mengikut apa yang diwayuhkan oleh Allah kepada rasul yang dipilihnya daripada kalangan manusia. Nabi adalah manusia dan lelaki yang diwayuhkan oleh Allah kepadanya dengan syarat dan tidak disuruh menyampaikan kepada umatnya, sedang Rasul adalah manusia dan lelaki yang diwayuhkan kepadanya dengan syarat dan disuruh menyampaikan kepada umatnya. Mereka yang menjadi rasul juga mencapai martabat nabi. Walau bagaimanapun, mereka yang menjadi nabi tidak semestinya mencapai tahap rasul. Dengan kata lain, setiap rasul itu nabi dan setiap nabi tidak semestinya rasul. Mereka bukan sekedar menyampaikan wahyu sahaja tetapi juga menjadi contoh kepada manusia. Beriman

³³ Hadits Web V5 Kumpulan Dan Referensi Belajar Hadits Karya Sofyan Effendi

kepada nabi dan rasul itu wajib, malah menjadi salah satu daripada rukun iman dan ushul ad din (asas agama). Sekiranya tidak beriman muslim menjadi kafir. Perintah iman kepada Rasul sudah tertera jelas dalam kalamullah yaitu al-Qur'an. Agar lebih jelas dan rinci mari kita lihat materi yang sudah disusun dibawah ini dengan berbagai dalil.

Sebagaimana firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab ayat 21)

e) Iman Kepada Hari Akhir

Pengertian iman dari bahasa Arab yang artinya percaya. Sedangkan menurut istilah, pengertian iman adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan). Iman kepada hari akhir atau hari kiamat adalah meyakini adanya kehidupan yang kekal abadi setelah hancurnya alam semesta ini dan manusia akan mendapat balasan yang seadil-adilnya tentang amal yang telah dilakukan sewaktu di dunia. Tentang kapan datangnya hari kiamat, tidak ada yang dapat mengetahuinya termasuk Nabi dan Rasul kecuali hanyalah Allah swt. Hari akhir sama dengan hari kiamat. Para Ulama' membagi kiamat menjadi dua macam, yaitu kiamat sugra dan kiamat kubra.

1. Kiamat Sugra

Kiamat sugra adalah kiamat kecil, yaitu rusaknya sebagian makhluk, misalnya kematian dan terjadinya bencana alam seperti gempa bumi, gunung meletus, banjir dan sebagainya.

2. Kiamat Kubra

Kiamat kubra adalah kiamat besar Adalah hancurnya alam semesta dengan segala isinya secara serempak, atau berakhirnya seluruh kehidupan makhluk alam ini secara serempak. Kapan terjadinya hari kiamat hanya Allah yang tahu, Tidak ada satu makhlukpun yang dapat mengetahui secara pasti kapan kiamat terjadi.

Setelah kiamat kubra terjadi maka malaikat Israfil akan meniup sangkakala untuk yang kedua kalinya. Hal ini pertanda Allah akan membangkitkan dan menghidupkan kembali manusia yang paling akhir yang hidup di muka bumi akan bangkitnya dari alam kubur. Peristiwa ini di namakan Yaumul ba'ast.

Sebagaimana firman Allah :

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ ﴿٧﴾

Artinya :

“dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasannya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur” (Q.S. Al-Hajj ayat 7)

f) Iman Kepada Qadha dan Qadar

Iman kepada qada dan qadar adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam ini dikuasai oleh suatu hukum yang pasti dan tetap yang tidak tunduk kepada kemauan manusia. Segala sesuatu itu meliputi semua kejadian yang menimpa seluruh makhluk hidup, baik berupa hidup atau mati, baik atau buruk, kemunculan atau kemusnahan.

Sebagaimana dalam HR. Ahmad, Tirmizi, Ibnu Majah, Ibn Mubarak, Hakim Musnadasy-Syihab. Sanadnya disahihkan oleh Ahmad Syakri dan Al-Albani yang artinya :

“Sungguh, seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenarnya, niscaya kalian diberi rezeki sebagaimana rezeki burung- burung. Mereka berangkat pagi hari dalam keadaan lapar, dan pulang sore hari dalam keadaan kenyang.” (HR. Ahmad, Tirmizi, Ibnu Majah, Ibn Mubarak, HakimMusnadasy-Syihab)

II. Syariah yang meliputi :

a. Ibadah (dalam arti luas) yaitu :

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain adalah :

1. Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
2. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.
3. Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Azza wa Jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin. Yang ketiga ini adalah definisi yang paling lengkap.

Ibadah terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Rasa khauf (takut), raja' (mengharap), mahabbah (cinta), tawakkal (ketergantungan), raghbah (senang), dan rahbah (takut) adalah ibadah qalbiyah (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan tasbih, tahlil, takbir, tahmid dan syukur dengan lisan dan hati adalah ibadah lisaniyah qalbiyah (lisan dan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji, dan jihad adalah ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati). Serta

masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan amalan hati, lisan dan badan.

a) Thaharah

Thaharah berasal dari bahasa Arab yang berarti bersih atau suci dan ini sudah disarikan ke dalam bahasa Indonesia. Pengertian thaharah secara bahasa adalah an-Nadafatu yang artinya bersih atau suci.

Sedangkan menurut istilah, thaharah adalah membersihkan diri, pakaian, dan tempat dari najis dan hadas, sehingga seseorang diperbolehkan beribadah yang ditentukan harus dalam keadaan suci.

Bersuci dari hadas dapat dilakukan dengan berwudu, (untuk hadas kecil), atau mandi (untuk hadas besar) dan tayamum bila dalam keadaan terpaksa.

Bersuci dari najis meliputi suci badan, pakaian, tempat, dan lingkungan yang menjadi tempat beraktivitas bagi kita semua. Islam memberi perhatian yang sangat besar terhadap bersuci (thahârah).

Bersuci merupakan perintah agama yang bisa dikatakan selevel lebih tinggi dari sekadar bersih-bersih. Sebab, tidak semua hal yang bersucitubersih

b) Shalat

pengertian shalat adalah suatu ibadah yang meliputi peragaan tubuh yang khusus dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (taslim). Shalat merupakan ibadah yang mencakup berbagai ibadah didalamnya seperti zikir kepada Allah SWT, tilawah kitabullah, berdiri menghadap Allah SWT, sujud, doa, tasbih dan takbir.

c) Zakat

Zakat merupakan rukun Islam yang ke-4. Terdapat dua macam zakat yang wajib diketahui para umat Islam, yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Menurut Peraturan Menteri Agama No 52 Tahun 2014, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha yang dimiliki orang Islam untuk diberikan kepada yang berhak menerima sesuai dengan syariat Islam.

Dilansir dari situs Baznas, zakat adalah bagian tertentu dari harta yang wajib dikeluarkan bagi setiap Muslim apabila telah mencapai syarat yang ditetapkan.

Zakat berasal dari kata "zaka" yang artinya suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Di dalam zakat terkandung harapan untuk memperoleh keberkahan, kebersihan jiwa, dan memupuk kebaikan. Itulah mengapa disebut dengan zakat. Makna tumbuh dan berkembang dalam zakat artinya dalam menunaikan zakat akan menghasilkan banyak pahala. Sementara itu makna suci dalam zakat dimaksudkan sebagai sarana untuk mensucikan jiwa dan pencuci dosa-dosa yang telah lalu.

d) Puasa

Puasa atau saum adalah tindakan sukarela dengan berpantang dari makanan, minuman, atau keduanya, perbuatan buruk dan dari segala hal yang membatalkan puasa untuk periode waktu tertentu.

Puasa mutlak biasanya didefinisikan sebagai berpantang dari semua makanan dan minuman untuk periode tertentu, biasanya selama satu hari (24 jam), atau beberapa hari. Puasa lain, membatasi makanan tertentu atau zat.

Praktik puasa dapat menghalangi aktivitas seksual dan lainnya serta makanan. Puasa, sering dilakukan dalam rangka menunaikan ibadah, juga dilakukan di luar kewajiban ibadah untuk meningkatkan kualitas hidup spiritual seseorang yang melakukannya.

Hal semacam ini sering ditemukan dalam diri pertapa atau rahib. Inti dari maksud dan tujuan puasa itu adalah pengekangan diri dari sebuah keinginan untuk mencapai sebuah tujuan.

Oleh karenanya, puasa dapat didefinisikan sebagai usaha pengekangan diri dari sebuah keinginan yang dilarang untuk mencapai sebuah tujuan.

Syarat Wajib Puasa:

- i. Islam
- ii. Baligh
- iii. Berakal
- iv. Sehat
- v. Bermukim (Tidak Musafir)
- vi. Suci (Dari Haid Dan Nifas)

Syarat Sah Puasa:

- i. Islam
- ii. Berakal & Mumayyiz
- iii. Suci (Dari Haid Dan Nifas)
- iv. Nyata masuknya bulan Ramadhan.

Rukun-Rukun Puasa:

- i. Berniat
- ii. Menahan Diri Dari hal hal Yang Membatalkan Puasa.

Yang Membatalkan Puasa:

- i. Makan Dan Minum Dengan Sengaja.
- ii. Memasukkan Dengan Sengaja Benda Ke Dalam Rongga Yang Terbuka.
- iii. Muntah Dengan Sengaja.
- iv. Keluar Haid & Nifas.
- v. Gila.
- vi. Murtad.
- vii. Keluar Mani Dengan Sengaja.
- viii. Bersetubuh Pada Siang Hari.

e) Haji

Haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib ditunaikan, terutama bagi mereka yang sudah mampu secara lahir maupun batin. Hal ini berarti ketika seorang Muslim sudah mampu secara fisik, ilmu, dan ekonomi

untuk melaksanakan ibadah haji, hendaklah untuk menyegerakannya.

Haji menurut bahasa adalah berkunjung ketempat yang agung, sedangkan menurut istilah adalah berziarah ke tempat tertentu pada waktu-waktu tertentu untuk melakukan amalan-amalan tertentu dengan niat ibadah.

Definisi berziarah ketempat tertentu, yaitu berkunjung ke Baitullah (Ka'bah), Padang Arafah, Muzdalifah, dan Mina.

Haji dibedakan menjadi beberapa macam berdasarkan waktu pelaksanaannya. Ada yang datang terlebih dahulu, ada yang datang berdekatan di bulan Zulhijjah.

b. Muamalah (dalam arti luas) yaitu :

muamalah dalam islam juga dapat didefinisikan sebagai hukum atau bentuk aturan Allah terkait nilai-nilai kehidupan bermasyarakat yang harus diikuti dan ditaati untuk menjaga kepentingan manusia. Oleh sebab itu, setiap hukum atau aturan yang melibatkan interaksi manusia yang satu dengan manusia lainnya akan masuk ke dalam konteks muamalah. Misalnya saja tentang jual beli, utang piutang, ataupun bentuk kerja sama lainnya.

Jenis Muamalah dalam Islam dan Tujuan Pelaksanaannya adalah Berdasarkan pengertian muamalah tadi, maka hukum muamalah dalam islam sendiri dapat dibagi menjadi 5 jenis hukum, yakni Mu'awadhath Maliyah (hukum kebendaan), Munakahat (hukum perkawinan), Mukhashamat (hukum acara), Amanat dan Ariyah (pinjaman), serta Tirkah (harta peninggalan).

1. Al-qanunul (hukum perdata) :

Hukum diartikan sebagai seperangkat kaidah, sementara perdata adalah pengaturan hak, harta benda dan kaitannya antara individu maupun badan hukum atas dasar logika. Hukum perdata populer dengan sebutan hukum private sebab mengatur kepentingan perseorangan.

Hukum perdata dikenal sebagai ketentuan yang mengatur hak dan kewajiban individu dengan badan hukum. Untuk pertama kalinya istilah hukum perdata

dikenal Indonesia dalam bahasa Belanda yakni Burgerlijk Recht.

Sumber hukum perdata dikodifikasikan dikenal dengan Burgerlijk Wetboek dan dialih bahasa menjadi Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPerdata). Terdapat beberapa pandangan terkait dengan KUHPerdata ini salah satunya,

KUHPerdata dipandang sebagai suatu pedoman saja karena tidak pernah ada terjemahan resmi dari Burgerlijk Recht yang aslinya masih berbahasa Belanda. Tentunya pengertian hukum perdata dan contoh pasalnya sangat beragam dan menarik untuk diulas.

a) Muamalah (hukum niaga)

Perdagangan atau Perniagaan pada umumnya adalah pekerjaan membeli barang dari suatu tempat atau pada suatu waktu dan menjual barang itu di tempat lain atau pada waktu yang berikut dengan maksud memperoleh keuntungan.

Pada zaman yang modern ini perdagangan adalah pemberian perantara antara produsen dan konsumen untuk membelikan dan menjualkan barang-barang yang memudahkan dan memajukan pembelian dan penjualan.

b) Munakahat (hukum nikah)

Hukum menikah pada beberapa kondisi khusus dapat berbeda. Fiqih nikah pada dasarnya adalah sunah bagi mereka yang mampu. Kata pernikahan berasal dari bahasa arab, yakni an-nikah.

Secara bahasa, kata nikah memiliki dua makna. Pertama, nikah berarti jimak, atau hubungan seksual. Selain itu, nikah juga bisa bermakna akad, yaitu ikatan atau kesepakatan. Definisi Nikah Adapun secara istilah, definisi nikah berbeda-beda menurut ulama fikih dari empat mazhab.

Keempat definisi itu ialah: Mazhab Hanafi: Nikah adalah akad yang berarti mendapatkan hak milik untuk melakukan hubungan seksual dengan perempuan yang tidak ada halangan untuk dinikahi secara syari.

Mazhab Maliki: Nikah adalah sebuah akad yang menghalalkan hubungan seksual dengan perempuan yang bukan mahram, bukan majusi, bukan budak, dan ahli kitab, dengan sighth.

Mazhab Syafii: Nikah adalah akad yang mencakup pembolehan melakukan hubungan seksual dengan lafaz nikah, tazwij atau lafaz yang maknanya sepadan

Mazhab Hambali: Nikah adalah akad perkawinan atau akad yang diakui di dalamnya lafaz nikah, tazwij dan lafaz yang punya makna sepadan. Karena mayoritas umat Islam di Indonesia mengikuti

Mazhab Syafii, penjelasan berikut mengenai hukum pernikahan akan merujuk pada pendapat ulama fikif dari mazhab ini.

Hukum Nikah Keterangan tersebut menunjukkan bahwa, secara syariat, hukum nikah bisa berbeda-beda sesuai dengan kondisi masing-masing orang. Berdasar penjelasan Sa'id Musthafa Al-Khin dan Musthafa Al-Bugha dalam kitab Al-Fiqhul Manhaji 'ala Madzhabil Imamis Syâfi'i, hukum nikah adalah sebagai berikut:

- 1) Sunah Nikah sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Oleh karena itu, hukum asal nikah adalah sunah bagi seseorang yang memang sudah mampu untuk melaksanakannya. Hal ini sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (nomor 4779), yang artinya berikut ini: *"Wahai para pemuda, jika kalian telah mampu, maka menikahlah. Sungguh menikah itu lebih menenteramkan mata dan kelamin. Bagi yang belum mampu, maka berpuasalah karena puasa bisa menjadi tameng baginya."*
- 2) Sunah Ditinggalkan Nikah juga bisa dianjurkan atau disunahkan untuk tidak dilakukan. Hukum tersebut berlaku bagi orang yang ingin menikah, namun tidak memiliki kelebihan harta untuk biaya menikah sekaligus menafkahi istri. Dalam

kondisi seperti ini, orang tersebut sebaiknya mencari nafkah, beribadah dan berpuasa sambil berdoa Allah SWT segera mencukupi kemampuannya untuk menikah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat An-Nur ayat 33, yang artinya: *“Dan orang-orang yang tidak mampu menikah, hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sampai Allah memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya.”*

- 3) Makruh Nikah pun bisa dihukumi makruh. Hukum ini berlaku bagi orang yang memang tidak menginginkan untuk menikah, karena faktor perwatakannya ataupun penyakit. Seseorang itu juga tidak memiliki kemampuan untuk menafkahi istri dan keluarganya. Jadi, apabila dipaksakan menikah, orang itu dikhawatirkan tidak bisa memenuhi hak dan kewajibannya dalam pernikahan.

c) Waratsah (hukum waris)

Hukum Waris adalah suatu hukum yang mengatur peninggalan harta seseorang yang telah meninggal dunia diberikan kepada yang berhak, seperti keluarga dan masyarakat yang lebih berhak.

Hukum Waris yang berlaku di Indonesia ada tiga yakni: hukum Waris Adat, hukum Waris Islam dan hukum Waris Perdata. Setiap daerah memiliki hukum yang berbeda-beda sesuai dengan sistem kekerabatan yang mereka anut.

Hukum Waris Islam atau ilmu faraidh adalah ilmu yang diketahui. siapa yang berhak mendapat waris dan siapa yang tidak berhak, dan juga berapa ukuran untuk setiap ahli waris.

Ilmu Faraidh termasuk ilmu yang paling mulia tingkat bahayanya, paling tinggi kedudukannya, paling besar ganjarannya, oleh karena pentingnya, bahkan sampai Allah sendiri yang menentukan takarannya, Dia terangkan

jatah harta warisan yang didapat oleh setiap ahli waris, dijabarkan kebanyakannya dalam beberapa ayat yang jelas, karena harta dan pembagiannya merupakan sumber ketamakan bagi manusia, sebagian besar dari harta warisan adalah untuk pria dan wanita, besar dan kecil, mereka yang lemah dan kuat, sehingga tidak terdapat padanya kesempatan untuk berpendapat atau berbicara dengan hawa nafsu.

2. Al-qanunul'am (hukum publik) :

Hukum publik merupakan hukum yang mengatur hubungan antara negara dan perseorangan atau mengatur kepentingan umum. Oleh sebab itu, hukum publik juga dapat disebut sebagai Hukum Negara.

Adapun ciri-ciri hukum publik antara lain:

- Ruang lingkupnya merupakan kepentingan negara atau masyarakat dengan orang perseorangan
- Penguasa negara berkedudukan lebih tinggi ketimbang orang perseorangan.
- Hukum publik ditegakkan demi tujuan bersama dan kepentingan masyarakat luas.
- Ada banyak hubungan antar negara, masyarakat, individu serta usur politik di dalamnya.

Macam-macam hukum public

Beberapa hukum memiliki keterkaitan dengan hukum publik, yaitu:

1) Hukum tata negara

Hukum tata negara mengatur hubungan antara berbagai lembaga di dalam suatu negara, yakni eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Norma dan prinsip hukum tertulis dalam praktik kenegaraan juga termasuk dalam cabang hukum ini.

2) Hukum tata usaha negara

Segala hal yang berkaitan dengan tata cara dan hubungan antara alat dan perlengkapan negara yang satu dan lainnya disebut hukum tata negara. Hukum ini

menjadi dasar apabila terjadi sengketa dalam bidang tata usaha negara antara orang atau badan hukum perdata dengan padan atau pejabat tata usaha negara.

3) Hukum internasional

Pada awalnya, hukum internasional hanya diartikan sebagai perilaku dan hubungan antar negara. Seiring perkembangan pola hubungan internasional yang semakin kompleks, hukum internasional meluas hingga mengatur struktur dan perilaku organisasi internasional.

4) Hukum pidana

Hukum pidana adalah salah satu bagian independen dari hukum publik. Di Indonesia, hukum pidana diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP). KUHP sendiri adalah produk hukum peninggalan zaman penjajahan Belanda.

a) Jinayat (hukum pidana)

Hukum Pidana adalah keseluruhan dari peraturan-peraturan yang menentukan perbuatan apa yang dilarang dan termasuk ke dalam tindak pidana, serta menentukan hukuman apa yang dapat dijatuhkan terhadap yang melakukannya.

Menurut Prof. Moeljatno, S.H. Hukum Pidana adalah bagian daripada keseluruhan hukum yang berlaku di suatu negara, yang mengadakan dasar-dasar dan aturan-aturan untuk:

- i. Menentukan perbuatan-perbuatan mana yang tidak boleh dilakukan dan yang dilarang, dengan disertai ancaman atau sanksi yang berupa pidana tertentu bagi barang siapa yang melanggar larangan tersebut.
- ii. Menentukan kapan dan dalam hal-hal apa kepada mereka yang telah melanggar larangan-larangan itu dapat dikenakan atau dijatuhi pidana sebagaimana yang telah diancamkan.
- iii. Menentukan dengan cara bagaimana pengenaan pidana itu dapat dilaksanakan apabila ada orang yang disangka telah melanggar larangan tersebut.

Sedangkan menurut Sudarsono, pada prinsipnya Hukum Pidana adalah yang mengatur tentang kejahatan dan pelanggaran terhadap kepentingan umum dan perbuatan tersebut diancam dengan pidana yang merupakan suatu penderitaan.

Dengan demikian hukum pidana bukanlah mengadakan norma hukum sendiri, melainkan sudah terletak pada norma lain dan sanksi pidana. Diadakan untuk menguatkan ditaatinya norma-norma lain tersebut, misalnya norma agama dan kesusilaan.

b) Khilafah (hukum negara)

Tata cara menjalankan kehidupan di hampir seluruh negara diatur oleh asas hukum, termasuk pula di Indonesia. Maka daripada itu, dalam kekuasaan pemerintahan, hukum berada di posisi paling atas. Sebab,

Indonesia adalah negara hukum dan itu tercantum dalam pasal 1 ayat 3 UUD 1945. Negara yang berlandaskan hukum menggunakan aturan hukum untuk mencapai tujuan kehidupan bernegara.

Negara hukum adalah sebuah negara yang penyelenggaraan kekuasaan pemerintahannya didasarkan atas hukum. Konsep negara yang tidak menggunakan hukum, tentu sangat berbeda dengan negara hukum. Sebab, untuk menetapkan dan mengatur, negara hukum memiliki sebuah puncak sistem berupa konstitusi atau UUD.

c) Jihad (hukum perang dan damai)

Peraturan perang Islam merujuk kepada apa yang telah diterima dalam syariah (hukum Islam) dan fiqh (ilmu hukum Islam) oleh para ulama sebagai cara yang benar dalam Islam yang harus dipatuhi oleh para Muslim dalam ketika sedang berperang.

Menurut Al-Qur'an, umat Muslim hanya dibolehkan membunuh, mengusir dan memerangi umat kafir yang telah memerangi mereka terlebih dahulu dan dilarang melampaui batas.

Aturan-aturan lainnya antara lain dilarang berperang di Masjidil Haram, kecuali umat kafir telah memerangi terlebih dahulu ditempat tersebut; jika pihak musuh sudah berhenti memerangi dan tidak adalagi kerusakan maka diwajibkan untuk berhenti berperang; berperang hanya dijalan yang diperintahkan oleh Allah; dan ajib melindungi orang-orang musyrik yang meminta perlindungan terhadap Umat Muslim.

Menurut hadis, terdapat beberapa peraturan perang tambahan, seperti:

- Dilarang melakukan pengkhianatan jika sudah terjadi kesepakatan damai
- Dilarang membunuh wanita dan anak-anak, kecuali mereka ikut berperang maka boleh diperangi
- Dilarang membunuh orang tua dan orang sakit
- Dilarang membunuh pekerja (orang upahan)
- Dilarang mengganggu para biarawan dan tidak membunuh umat yang tengah beribadah.
- Dilarang memutilasi mayat musuh,
- Dilarang membakar pepohonan merusak ladang atau kebun
- Dilarang membunuh ternak kecuali untuk dimakan
- Dilarang menghancurkan desa atau kota

Nabi Muhammad juga telah mengeluarkan instruksi yang jelas untuk memberikan perawatan terhadap tawanan perang yang terluka. Sejarah mencatat bagaimana umat Islam saat itu menangani tawanan pertama selepas Perang Badar pada 624 Masehi. Sebanyak 70 orang tawanan Makkah yang ditangkap dalam perang itu dibebaskan dengan atau tanpa tebusan.

III. Akhlak yang meliputi :

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Cara membedakan akhlak, moral, dan

etika, yaitu dalam etika, untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolok ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan dalam moral dan susila menggunakan tolok ukur norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dalam masyarakat (adat istiadat), dan dalam akhlak menggunakan ukuran Al Qur'an dan Al Hadis untuk menentukan baik-buruknya.

a. Akhlak terhadap khalik

Akhlak Kepada Khaliq (Allah) dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlak sebagaimana telah disebutkan di atas. Dan dapat disimpulkan bahwa Pengertian Akhlak kepada Allah adalah :

- Akhlak kepada Allah adalah menjaga perkataan, sikap dan perbuatan agar tetap dekat dengan Allah, dalam arti selalu mengingat Allah.
- Akhlak kepada Allah dilaksanakan dengan senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangannya.
- Cara yang dilakukan dlm berakhlak kpd Allah antara lain dengan tidak berbuat syirik, bertaqwa, ridha dan Ikhlas thd takdirNya, bersyukur, dan beribadah.

b. Akhlak terhadap makhluk yang meliputi :

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, dalam bermasyarakat kita perlu saling menghargai, bagaimana cara bersikap kepada orang yang lebih tua maupun muda. Ini merupakan alasan mengapa akhlak sangat penting bagi sesama manusia, karena dengan kita berakhlak, maka kita akan dapat saling menghargai satu sama lain.

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Quran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang

benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.

1. Akhlak terhadap manusia

a) Diri sendiri

Akhlak terpuji mesti diterapkan pada diri sendiri dengan menjalankan perintah agama dan menghindari perilaku-perilaku tercela yang dilarang Islam. Berikut ini akhlak terpuji yang dapat diterapkan pada diri sendiri

- Menuntut ilmu

Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim. Bahkan, ayat pertama yang diturunkan pada Rasulullah adalah perintah membaca, sebagai salah satu cara untuk memperoleh ilmu. Seseorang yang menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh berarti ia sudah berakhlak mulia pada dirinya sendiri, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: *"Barang siapa menempuh satu jalan [cara] untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga,"* (H.R. Muslim). Ilmu yang wajib dipelajari seorang muslim adalah ilmu agama, minimal paham dasar-dasar ajaran Islam. Selanjutnya, ia juga dituntut untuk menimba ilmu duniawi sesuai dengan bidang yang ia geluti sehari-harinya

- Bekerja keras

Islam sangat mewanti-wanti umatnya untuk tidak menjadi pemalas. Jika seseorang memiliki suatu keinginan, ia diimbau untuk bekerja keras merealisasikan keinginannya tersebut. Dalam Islam, bekerja keras istilahnya adalah berikhtiar sesuai kemampuan masing-masing. Bekerja keras dan tidak berpangku tangan pada orang lain adalah teladan dari Rasulullah SAW, sebagaimana sabda beliau: *"Barangsiapa yang pada waktu sore merasa lelah karena pekerjaan kedua tangannya [bekerja keras] maka pada saat itu dosanya diampuni,"* (H.R. Thabrani)

- Bekerja cerdas: produktif, kreatif, dan inovatif

Selain bekerja keras, Islam juga mengajarkan umatnya untuk bekerja cerdas dengan kinerja yang produktif, kreatif, dan inovatif. Orang yang bekerja cerdas akan mencari cara agar kinerjanya efisien dan tidak membuang-buang waktu. Dalil untuk bekerja cerdas ini tertuang dalam Al-Quran surah Ar-Ra'du ayat 11: *"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia,"* (QS. Ar-Ra'du [13]: 11).

Perintah untuk inovatif dan kreatif ini bertujuan agar umat Islam selalu meleak perkembangan zaman, serta tidak tertinggal dengan umat-umat lainnya. Sebagai misal, di tengah perkembangan teknologi yang pesat, seorang muslim dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungannya, mengembangkan diri, serta menyesuaikan dengan kondisi era sekarang.

Metode dakwah juga harus adaptif, seperti memanfaatkan media sosial, surat kabar, saluran televisi, hingga kanal YouTube agar menjangkau audiens yang lebih luas. Kendati ada perintah untuk kreatif dan inovatif, namun hal ini hanya berlaku untuk perkara dunia, bukan dalam perkara ibadah. Mengada-ada hal baru dalam perkara ibadah tergolong bidah yang dilarang Islam.

- Bertawakal pada Allah Seorang muslim tidak hanya menyandarkan usahanya atas kemampuannya sendiri, melainkan juga memasrahkan hasil usahanya kepada Allah SWT. Berserah diri pada Allah SWT atas usahanya itu dikenal dengan sebutan tawakal, yaitu mewakilkan dirinya kepada Allah. Apabila seorang muslim bertawakal pada Allah, maka ia tidak akan kecewa atau berputus asa atas hasil apa pun yang ia peroleh nantinya.

b) Tetangga

Tetangga adalah orang yang paling dekat rumahnya dengan kita ya, Moms. Kita sering kali saling membantu untuk urusan yang tidak bisa diselesaikan sendiri. Sehingga dalam Islam, ada adab bertetangga harus dijaga.

Dalam Islam, tetangga memiliki hak-hak tertentu sebagaimana disebutkan dalam beberapa hadits Rasulullah SAW, seperti hak untuk mendapatkan rasa aman dari gangguan.

Dalam ajaran Islam, hak tetangga atas tetangganya begitu besar. Islam membuat tuntunan bertetangga, karena keberagaman serta perbedaan latar belakang, suku, budaya, dan karakter, serta ekonomi dalam bertetangga berpotensi menimbulkan benturan. Islam mengatur adab bertetangga untuk mengatasi potensi perbedaan tersebut. Dalam ajaran Islam, perintah berbuat baik kepada tetangga disandingkan dengan perintah menyembah Allah dan larangan mempersekutukannya

c) Masyarakat

Hidup bermasyarakat adalah hal yang tidak bisa terlepas dari seseorang manusia. Penciptaan manusia sebagai makhluk sosial membuatnya selalu membutuhkan orang lain.

Hidup bermasyarakat tentu bukan perkara yang mudah, hal ini merupakan perkara yang tidak boleh disepelekan. Menjaga akhlak dalam hidup bermasyarakat adalah hal yang sangat penting. Hal ini bertujuan agar hubungan baik dengan orang lain selalu terjalin dengan harmonis sehingga menciptakan rasa cinta, damai dan tentram di antara masyarakat.

2. Akhlak terhadap bukan manusia

a) Flora

Akhlak terhadap lingkungan dapat diwujudkan dalam bentuk perbuatan insan yaitu dengan menjaga keserasian dan kelestarian serta tidak merusak lingkungan hidup. usaha-usaha yang dilakukan juga harus memperhatikan masalah-masalah kelestarian lingkungan.

Apa yang kita saksikan saat ini adalah bukti ketiadaan akhlak terhadap lingkungan. Sehingga akhirnya , akibatnya menimpa manusia sendiri. Banjir, tanah longsor, kebakaran, dan isu yang sering dibicarakan yaitu "global warming" sedang mengancam manusia.

b) Fauna

Kita diajarkan penuh kelembutan, penuh kesantunan. Bahkan ketika kita memperlakukan binatang yang akan kita disembelih, dengan pisau yang sangat tajam, dengan cepat-cepat dan tidak menyakiti. Itulah syarat-syarat yang diberikan kepada mereka yang bahkan hendak memperlakukan hewan yang menjadi kurban di Hari Raya Idul Adha.

Hewan kurban diberikan perlakuan yang sangat baik dan mereka pun disembelih dengan cara yang baik sehingga mereka seakan-akan tidak merasakan kesakitan. Perlakukan penuh kelembutan yang di bumi maka kita akan mendapatkan perlakuan yang lemah lembut dari yang langit.³⁴

Keseluruhan ajaran islam yang menjadi maddah dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Oleh karena itu penggalan terhadap maddah dakwah berarti penggalan terhadap Al-Qur'an dan Hadits. Karena luasnya ajaran islam itu, maka setiap da'i harus selalu berusaha dan tidak bosan – bosannya mempelajari Al-Qur'an dan Al-Hadits dan Kitab-Kitab lainnya serta mempelajari keadaan sosial dimana ia berada sehingga tidak terjadi da'i yang sangat membosankan mad'u. Semakin kaya seorang da'i dengan maddah dakwah maka semakin baiklah ia dalam berdakwah.

d. Metode dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, suatu pesan walaupun baik,tetapi

³⁴ Endang Saefudin Anshari, Kuliah Al-Islam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Salman ITB, (Bandung : 1980). Ha, 71

disampaikan lewat metode yang salah maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

Secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah yaitu :

1. Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran – ajaran islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. Mau'idhah Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat – nasihat atau menyampaikan ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka.
3. Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atay membantah dengan sabaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan – tekanan dan tidak pula dengan menjelekan orang yang menjadi sasaran dakwahnya.³⁵

Ketiga pokok metode dakwah diatas dapat diperinci lagi menjadi thariqah – thariqah dakwah yang lain yang secara luas telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits demikian juga teknik – teknik pelaksanaanya.

e. Tujuan Dakwah

Tujuan utama dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan akhirat yang di ridhoi oleh Allah SWT. Yakni dengan menyampaikan nilai – nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang di ridhoi Allah SWT sesuai dengan segi atau bidangnya masing – masing. Setelah diangkat menjadi rasul Allah SWT, rasullah SAW melakukan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan. Beliau memulai dakwahnya kepada istrinya, keluarganya dan sahabat karibnya. Awalnya dakwah dilakukan secara sembunyi –

³⁵ Syarif Anwar Dan Amin Maki, Islam Agama Dakwah Materi Dakwah Yang Merekat, (Yogyakarta : UII Pres 2004), 15

sembunyi, karena situasi tak memungkinkan. Namun, setelah jumlah sahabat yang memeluk agama islam bertambah banyak, dakwah pun mulai dilakukan secara terang – terangan.

Tujuan dakwah menurut Masyhur Amin dibagi menjadi dua bagian yakni tujuan dari segi obyeknya dan dari segi materinya.³⁶

a. Tujuan Dakwah Dari Segi Obyeknya

1. Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, perilaku sesuai dengan hokum – hokum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlak karimah.
2. Tujuan untuk keluarga, yakni terbentuknya keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
3. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera penuh dengan suasana keislaman.
4. Tujuan untuk seluruh umat manusia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan.

b. Tujuan Dakwah Dari Segi Materinya

1. Tujuan akidah yaitu tentramnya suatu akidah yang mantap disetiap hati seseorang, sehingga keyakinan tentang ajaran – ajaran islam tidak lagi dicampuri dengan keraguan.
2. Tujuan hukum yaitu kepatuhan setiap orang kepada hukum – hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT.
3. Tujuan akhlak yaitu terbentuknya muslim yang berbudi luhur dihiasi dengan sifat – sifat yang terpuji dan bersih dari sifat yang tercela.

f. Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah.³⁷ Secara etimologi berarti alat

³⁶ Masyhur Amin, *Dakwah Islam Dan Pesan Moral*, (Yogyakarta : Al-Amin Pers, 1997), 15

perantara. Media dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. dengan banyaknya media yang ada, maka da'i harus memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah.³⁷ Media dakwah merupakan alat atau sarana yang dipergunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan atau materi dakwah kepada mad'u.³⁹

2. Jenis – Jenis Media Dakwah

Banyak media yang dapat digunakan sebagai sarana dakwah. media massa seperti koran, radio, televise, bulletin dan lain sebagainya. Namun ada juga sarana yang dianggap cukup efektif, dapat tersebar luas, tahan lama hingga dapat disimpan dalam waktu lama, selalu dapat didiskusikan untuk penyempurnaannya dan banyak lagi keunggulan yang dimiliki, walaupun memang tidak terlepas dari banyak kekurangan. Sebagai akibatnya buku dapat dijadikan sebagai alternatif yang cukup representative sebagai sarana dakwah.⁴⁰ dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksud untuk pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia – sia.⁴¹ Komponen – komponen yang harus dilihat dalam berdakwah antara lain :

- a. Non Media Massa, biasanya digunakan dalam komunikasi untuk orang tertentu atau kelompok – kelompok tertentu seperti surat, telepon, sms, dan lain – lain. Semua itu

³⁷ Rachmat Djatnika, System Ethika Islam Akhlak Mulia (Jakarta : Pustaka Indonesia, 1996), 35.

³⁸ Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 9

³⁹ Jakfar Puteh Dan Saifullah, Dakwah Tekstual Dan Kontekstual, (Yogyakarta : AL Group, 2006), 100

⁴⁰ Yunus Hasyim Syam, Manajemen Dakwah, (Yogyakarta : Panji Pustaka, 2007). 41

⁴¹ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), 49

dikategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikasinya tidak bersifat massal.⁴²

- b. Media Massa, yaitu yang digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari – hari umumnya surat kabar, radio, televisi dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah.⁴³

Selanjutnya, peranan media dakwah adalah sebagai alat bantu berarti memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan dakwah. Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih media dakwah :

- a. Tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- b. Materi dakwah.
- c. Sasaran dakwah.
- d. Kemampuan da'i.
- e. Ketersediaan media.
- f. Kualitas media.⁴⁴

Tidak hanya itu, jenis media dakwah juga bisa dilihat dari sisi penyampaian yang digolongkan kedalam 5 bagian:

- a. Lisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan lidah atau suara.
- b. Tulisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan perantaraan tulisan.
- a. Lukisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan seni lukis, gambar – gambar dan sebagainya.
- b. Audio visual yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran.

⁴² Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 106

⁴³ Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah 105

⁴⁴ Asmunir Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Suarabaya : Al-Ikhlash, 1993) 164-166

- c. Akhlak yaitu suatu cara penyampian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata.

B. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.⁴⁵ Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dan sebuah sikap. Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah ide, gagasan, informasi dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.⁴⁶

Pesan dalam islam ialah nasehat, permintaan, dan amanah yang harus disampaikan kepada orang lain. Sedangkan pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah baik secara tertulis maupun bentuk pesan – pesan (risalah).⁴⁷

Sedangkan yang dimaksud pesan – pesan dakwah itu sendiri sebagaimana yang digariskan di dalam Al-Qur'an adalah pernyataan maupun pesan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang diyakini telah mencakup keseluruhan aspek dari setiap tindakan dan segala urusan manusia didunia. Tidak ada satu bagian pun dari aktivitas muslim yang terlepas dari sorotan dan cakupan Al-Qur'an dan As-Sunnah ini.⁴⁸

⁴⁵ Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Raja Grafindo, Persada, 1998), 23

⁴⁶ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung : Bina Cipta, 1997), 7

⁴⁷ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1987), Cet Ke-1, 43

⁴⁸ Hafizh Dasuki. Dkk, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung : Gema Risalah Press), 43

2. Pesan Dakwah

a) Aqidah (Keimanan)

Kata *Aqidah* berasal dari bahasa arab, Aqidah bentuk jama'nya adalah *aqā'idah* yang berarti *faith*, belief (keyakinan dan kepercayaan).

Allah SWT befirman dalam surah An-Nisa ayat 136 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُولِهِ ءَالِكِتَبِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رُسُلِهِ ءَالِكِتَبِ الَّذِي اُنْزِلَ مِنْ قَبْلُ ءَمَنْ يَكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ءَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya :

“Wahai orang – orang yang beriman, tetaplh beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa yang ingkar kepada Allah SWT, malaikat – malaikat-Nya, kitab – kitab-Nya, rasul – rasul-Nya dan hari kemuudian maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh” (Q.S. An-Nisa 4 : 136)

Menurut M Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah berpendapat bahwa *Aqidah* atau keimanan dapat dikelompokkan jadi enam kelompok, yaitu :

- a. Iman Kepada Khaliq (Allah SWT)
- b. Iman Kepada Malaikat Allah
- c. Iman Kepada Kitab – Kitab Allah.
- d. Iman Kepada Rasul – Rasul Allah.
- e. Iman Kepada Hari Akhir.
- f. Iman Kepada Qodo dan Qodar.⁴⁹

Materi pokok dakwah adalah aqidah islamiyah dan itu merupakan aspek aqidah yang akan membentuk moral manusia, maka dari itu yang terjadi kali pertama yang akan

⁴⁹ Moh. Ali Aziz, ;Oc. Cit, Hal. 94

dijadikan materi dakwah islam adalah masalah aqidah atau keimanan. Aqidah yang menjadi materi utama itu mempunyai cirri – cirri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu :

- a. Sebuah keterbukaan melalui persaksian (syahadat).
- b. Sebuah pandangan yang luas dengan dapat memperkenalkan bahwa Allah adalah tuhan seluruh alam semesta.
- c. Kekuatan dan ketahanan antara iman dan islam, atau anantara iman dan amal perbuatan.⁵⁰

b) Syariah

Secara bahasa kata syariah berarti jalan tempat keluarnya air untuk minum, dan kemudian dari bahasa arab menggunakan kata ini untuk konotasi jalan lurus. Syariah adalah ketentuan – ketentuan yang ditetapkan Allah, atau hasil pemahaman atas dasar ketentuan tersebut, untuk dijadikan pegangan oleh umat manusia baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan manusia lainnya (orang islam dan non islam).

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Jaatsiyah ayat 17 – 18 :

وَأَتَيْنَهُم بِبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْأَمْرِ ۖ فَمَا اخْتَلَفُوا إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ
بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ
يَخْتَلِفُونَ ﴿١٧﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ
أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya :

“Dan kami berikan kepada mereka keterangan – keterangan yang jelas tentang urusan agama, maka mereka tidak berselisih kecuali setelah datang ilmu kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Sungguh tuhanmu akan memberi

⁵⁰ Muhammad munir, loc. Cit, 24

keputusan kepada mereka pada hari kiamat terhadap apa yang selalu mereka perselisihkan”.(17) “kemudian kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (beraturan) dari agama itu, maka ikuti;lah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang – orang yang tidak mengetahui”(18). (Q.S. Al-Jaatsiyah 45 : 17-18)

Garis besar Syariah dapat dikelompokan sebagai berikut :

1. Ibadah (dalam arti khas) meliputi :
 - a. Thaharah
 - b. Sholat
 - c. Zakat
 - d. Shaum
 - e. haji⁵¹
 2. Muamalah (dalam arti luas) meliputi :
 - a. Al-Qununul Khas (hukum perdata) :
 - Muamalah (Hukum Niaga)
 - Munakahat (Hukum Nikah)
 - Wartsah (Hukum Waris)
 - b. Al-Qununu’am (hukum publik) :
 - Hinayah (Hukum Pidana)
 - Khilafah (Hukum Negara)
 - Jihad (Hukum Perang dan Damai)⁵²
- c) Akhlak
- Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab, akhlak yang merupakan bentuk jama’ dari *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁵³ Allah SWT berfirman dalam surah Adz-Dzariyaat ayat 59 :

⁵¹ Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Surabaya : Fakultas Dakwah, Sunan Ampel), 60-61

⁵² Moh Ali Aziz, Loc. Cit, 60-61

⁵³ M Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta : Kencana, 2004), 118

سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَسْتَغْفَرْتَ لَهُمْ أَمْ لَمْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ لَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٥٩﴾

Artinya :

“Maka sungguh, untuk orang – orang yang zalim ada bagian (azab) seperti bagian teman-teman mereka (dahulu), maka janganlah mereka meminta kepadaku untuk menyegerakannya” (Q.S. Az-Zariyat ayat 59)

Materi akhlak sangat luas sekali, bahkan tidak hanya bersifat lahiriyah saja, akan tetapi materi akhlak juga melibatkan bentuk pemikiran yang sangat mendalam. Secara garis besar akhlak meliputi :

1. Akhlak terhadap Allah SWT
2. Akhlak terhadap manusia
 - a. Diri sendiri
 - b. Tetangga
 - c. Masyarakat lain.
3. Akhlak terhadap lingkungan
 - a. Flora
 - b. Fauna

Mengenai tiga hal diatas sangatlah saling berkaitan dan sangat terikat satu sama lain, karena memang tidak dapat dipisahkan meski dibedakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Alawi, Al-Huseni Sumait Ibrahim Bin Zaen Alhabib, 2007. *Syarah hadits Jibril* atau Hidayah. Yaman.
- Amin, Masyur, 1997. *Dakwah Islam Dan Pesan Moral*, Yogyakarta : Al Amin Pers
- Anshari, Endang Saefudin, 1980. *Kuliah Al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* Salman ITB. Bandung.
- Arifin, HM, 1977. *Psikologi Dakwah*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Astrid, Susanto, 1997. *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek* Bandung : Bina Cipta
- Aziz, Moh Ali, 2016. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Cangara, Hafied, 2000. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Press
- Dasuki, Hafizh DKK, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : Gema Risalah Press
- Djatnika, Rahmat, 1996. *System Ethika Islam Akhlak Mulia*, Jakarta : Pustaka Indonesia.
- Effendi, Onong Uchjana, 1994. *Ilmu Komunikasi Toeri dan Praktik*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Erinyanto, 2012. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta : Ikis Group
- Hadits Web V5 Kumpulan Dan Referensi Belajar Hadits Karya Sofyan Effendi
- Halim, Hadi E, 2014. *Pejuang Subuh*, Jakarta : Wahyu Qolbu.
- Hasyim, A, 1974. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta : Bulan Bintang.

Ilahi, Wahyu, 2010. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya
Jakfar, Puteh dan Saifullah, 2006. *Dakwah Tekstual Dan Kontesktual*, Yogyakarta: AK Group

Katsir, Ibnu, 2003. *Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor :Pustaka Imam Syafi'i

Khazanah, Siti Uswatun, 2007. *Berdakwah Dengan Jalan Debat*, Purwokerto :STAIN Purwokerto Press

Kirana, Gatra, 2010. *Novel Ayat – Ayat Cinta Perspektif Pesan Dakwah*, Skripsi Program S1 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Lathief, Nasarudin HMS. *Teori dan Praktek Dakwah*. Jakarta : Firma Dara.

Maki, Amin dan Anwar Syarif, 2004. *Islam Agama Dakwah Materi Dakwah Yang Merekat*. Yogyakarta : UII Pers.

Munir, Ilahi Wahyu. 2009. *Manajemen Dakwah*, Jakarta :Kencana Prenada Media Group

Munir, Muhammad, 2009. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group

Natsir, M, Fiqhud Dakwah. Jakarta : *Dewan Dakwah Islamiah Indonesia*.

Putra, Robby Aditya, 2014. *Pesan Dakwah Dalam Novel Negeri 5 Menara*, Skripsi Program S1 Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Rakhmat, Jalaluddin, 1998. *Islam Aktual*, Bandung: Mizan RI, Departemen Agama, 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung : Jumanatul Ali

Sasono, Adi, 1987. *Solusi Islam Atas problematika Umat*, Jakarta :Gema Insani Prea.

Shihab, M Quraish, 1998. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung :Mizan

Sobur, Alex, 2004. *Analisis Teks Media*, Bandung :Remaja Rosdakarya.

Syukir, Asmuni, 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas

Tahmidi, Tarbiyah Materi, Maddah Aqidah, Pokok Bahasan beriman Kepada Malikat.

Tasmara, Toro, 1987. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta : Gaya Media Pratama.

Uyun, Nadzrotul, 2017. *Novel Rindu Karya Darwis Tere Liye*, Skripsi Program S1 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Waehid, Abdul, 2005. *Wacana Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Yaqub, Hamzah, 1981. *Publistik Islam*. Bandung.

